

5.

**Dialog yang Represif:
Studi Kasus terhadap Dialog MUI dan JAI di Kuningan**

Flavius Floris Andries

Prof. Dr. Mohtar Maso'ed (Promotor)

Dr. ZainalAbidin Bagir (Ko-promotor)

Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Dialog antar agama, adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan multikultural seperti dalam konteks Indonesia. Tanpa adanya dialog antar agama, persoalan-persoalan konflik dan kekerasan yang berbasis agama akan sulit dihindari. Namun proses dialog bukanlah hal yang gampang dan mudah untuk dilakukan. Kebutuhan mencari metode berdialog yang tepat adalah kebutuhan mendasar, karena kesalahan dalam memilih metode akan mempersulit proses dialog, bahkan dialog akan menjadi tidak berarti atau gagal karena kesalahan dalam memilih metode. Penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana gagalnya sebuah dialog akibat kesalahan dalam memilih metode dialog, sehingga proses dialog tidak sampai pada tujuan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus penelitian ini mencoba mengangkat persolaan gagalnya sebuah dialog antara Islam dan JAI di Kuningan. Penelitian ini sangat penting karena mengingat konflik bahkan kekerasan yang muncul akibat adanya perbedaan ideologi antara Islam dan JAI telah menempuh upaya dialog untuk menyelesaikan konflik tersebut, namun upaya tersebut gagal. Berdasarkan hasil riset ditemukan bahwa kegagalan dialog antara Islam dan JAI di Kuningan disebabkan oleh faktor represifitas kelompok Islam yang diwakili oleh MUI serta adanya sikap pemerintah sebagai mediator yang tidak netral.

Key World: JAI; MUI; pemerintah; Dialog represif.

A dialogue among religions is the basic need in the multicultural life of Indonesia. Without any interfaith dialogue, conflicts and violence in the name of religion are difficult to be avoided. However, the process of dialogue is not an easy task to do. There is a basic need to find the proper methods of dialogue, because a mistake in finding the methods will complicate the process of dialogue, the dialogue can be meaningless and failed. This research demonstrates the failure of a dialogue because of a mistake in finding methods of dialogue, which prevents the dialogue reaching its ends. Based on a case study, this research analyses the aspects that can lead to the failure of a dialogue between Islam (MUI) and JAI in Kuningan. This research is important because the conflicts and violence occurred on the basis of different ideologies between Islam and JAI have not met any solutions despite the engagement of both parties in some dialogues. This research found that the failure in the dialogue between Islam (MUI) and JAI in Kuningan was because of the repressive factors of Islamic groups represented by MUI and the attitude of the government as biased mediator.

Keywords: JAI; MUI; Government; Repressive Dialogue